



## Upaya Meningkatkan Pemahaman Kisah Teladan Ashabul Kahfi melalui Teknik Tugas Menyalin di Media LKPD

Naslinda<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 006 Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau

\*E-mail: [naslinda@gmail.com](mailto:naslinda@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan prosedur perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan, prosedur observasi, dan prosedur refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman keteladanan kisah Ashabul Kahfi melalui teknik tugas menyalin dalam media LKPD. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 006 Singkep pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah para siswa kelas 6 SD Negeri 006 Singkep yang belum mencapai KKM 80,00 dalam pembelajaran reguler. Mereka berjumlah 10 dari 14 siswa. Instrumen penelitian tindakan kelas ini: 1) tes pemahaman keteladanan kisah Ashabul Kahfi berbentuk pilihan ganda 3 opsi yang memenuhi syarat validitas isi; 2) LKPD yang memuat kisah Ashabul Kahfi berdasarkan surah ke-18 al-Kahfi; 3) RPP yang memuat kegiatan belajar-mengajar berfokus kepada teknik tugas menyalin di LKPD; 4) pedoman observasi untuk kegiatan ssiwa dan guru dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran; 5) HP Android sebagai alat rekaman kegiatan inti dalam prosedur pelaksanaan tindakan kelas. Data pemahaman keteladanan kisah Ashabul Kahfi dianalisis menggunakan prinsip mean dan persen yang merupakan ukuran statistik deskriptif. Data proses pembelajaran dianalisis secara tematik. Untuk siklus 1 menghasilkan 6 siswa tuntas dalam pembelajaran dan untuk siklus 2 berhasil menuntaskan 4 siswa.

*Kata Kunci: keteladanan, Ashabul Kahfi, teknik tugas menyalin, media LKPD*

## The Efforts to Improve Understanding of Ashabul Kahfi's Role Model through Copying Task Techniques in Student Worksheets Media

### ABSTRACT

This classroom action research applies planning procedures, action implementation procedures, observation procedures, and reflection procedures. This classroom action research aims to describe the increased understanding of the exemplary story of Ashabul Kahfi through copying assignment techniques in student worksheets media. The research was conducted at SD Negeri 006 Singkep in the even semester of the 2022/2023 school year. The research subjects were grade 6 students at SD Negeri 006 Singkep who had not reached low level 80.00 in regular learning. They numbered 10 out of 14 students. This classroom action research instrument: 1) an exemplary understanding test of the story of Ashabul Kahfi in the form of multiple choice 3 options that meet the requirements of content validity; 2) student worksheets containing the story of Ashabul Kahf based on the 18th surah al-Kahf; 3) lesson plan which contains teaching and learning activities focusing on copying assignment techniques in student worksheets; 4) observation guidelines for student and teacher activities in the implementation of learning procedures; 5) HP Android as a tool for recording core activities in implementing class action procedures. Data on understanding the exemplary story of Ashabul Kahfi were analyzed using the mean and percent principles which are descriptive statistical measures. Learning process data were analyzed thematically. For cycle 1 it resulted in 6 students completing the lesson and for cycle 2 it succeeded in completing 4 students.

*Keywords: role model, Ashabul Kahfi, copying task technique, student worksheets media*

Submitted  
30/04/2023

Accepted  
01/05/2023

Published  
02/05/2023

Citation	Naslinda. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Kisah Keteladanan Ashabul Kahfi melalui Teknik Tugas Menyalin di Media LKPD. <i>Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 3, Mei 2023, 293-302</i> . DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.274">https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.274</a>
----------	---

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib baik untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA menurut Kurikulum 2013. Mata pelajaran ini menempati urutan pertama dalam struktur kurikulum.

Terhimpun 14 pasang KD pengetahuan dan keterampilan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas 6 SD/MI menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018. Untuk mencapai semua KD ini menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, semua aspek bahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dijadikan sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 006 Singkep, KD pengetahuan yang berada pada urutan terakhir (urutan ke-14) diajarkan di awal semester genap 2022/2023. Penentuan KD ini di awal semester genap dengan pertimbangan KD itu bermuatan para pemuda taat yang bersembunyi di dalam gua karena menghindari dari kejaran dan penangkapan oleh balatentara penguasa kafir. KD yang dimaksud:

- 1) KD 3.14: Memahami kisah keteladanan *Ashabul Kahfi* sebagaimana terdapat dalam *al-Qur'an* (pengetahuan)
- 2) KD 4.14: Menceritakan kisah keteladanan *Ashabul Kahfi* sebagaimana terdapat dalam *al-Qur'an* (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan (keterampilan).

Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 006 Singkep, KKM 75,00 belum dapat dicapai sesuai dengan harapan. Dari 14 siswa kelas 6, hanya 4 siswa dapat mencapai KKM 75,00 pada mean 72,08. Selebihnya yakni 10 siswa belum dapat mencapainya. Lima dari mereka dapat mencapai

nilai baku persen 72,73. Tiga dari mereka hanya dapat mencapai nilai baku persen 63,64. Dua dari mereka juga dapat mencapai nilai baku persen hanya 54,55.

Tabel 1

Hasil Tes Formatif Pemahaman Keteladanan Ashabul Kahfi dalam Pembelajaran Reguler

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Ketuntasan
1	60601	11	10	90,91	tuntas
2	60602	11	10	90,91	tuntas
3	60603	11	9	81,82	tuntas
4	60604	11	9	81,82	tuntas
5	60605	11	8	72,73	belum tuntas
6	60606	11	8	72,73	belum tuntas
7	60607	11	8	72,73	belum tuntas
8	60608	11	8	72,73	belum tuntas
9	60609	11	8	72,73	belum tuntas
10	60610	11	7	63,64	belum tuntas
11	60611	11	7	63,64	belum tuntas
12	60612	11	7	63,64	belum tuntas
13	60613	11	6	54,55	belum tuntas
14	60614	11	6	54,55	belum tuntas
	jumlah	11	111		
	mean	11	7,93	72,08	belum tuntas

Ada 2 faktor yang diperkirakan menjadi penyebab utama KKM 75,00 tidak dapat dicapai oleh sebagian besar para siswa kelas 6 SD Negeri 006 Singkep. Faktor yang dimaksud adalah teknik mengajar dan bahan ajar.

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran keteladanan kisah Ashabul Kahfi adalah teknik pemberian tugas. Tugas berbentuk untuk menentukan keteladanan dalam kisah Ashabul Kahfi dalam Buku Sekolah Elektronik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kelas VI edisi tahun 2018.

Bahan ajar yang digunakan yakni Buku Sekolah Elektronik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kelas VI edisi tahun



2018. Buku ini sama sekali tidak berisi materi cara mengatasi para siswa untuk mampu membaca dan menulis permulaan sebagai modal bagi mereka untuk mampu membaca dan menulis lanjut.

Dalam pembelajaran repetisi, teknik dan media pembelajaran diganti. Teknik pemberian tugas atas dasar BSE diganti dengan teknik tugas menyalin atas dasar LKPD. Media pembelajaran BSE Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD.MI untuk Kelas 6 diganti dengan LKPD khusus berisi deskripsi teladan atas Kisah Ashabul Kahfi berdasarkan ayat 9-12 surah ke-18 al-Kahfi. Inilah terjemahan ayat menurut Tafsir Ibnu Katsir: dimaksud:

- 1) bahwa orang-orang yang menghuni gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan. (QS Al-Kahfi, 18:9 dalam Katsir, 2012b:233)
- 2) (Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, beri-kanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." (QS Al-Kahfi, 18:10 dalam Katsir, 2012b:233)
- 3) Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu (QS Al-Kahfi, 18:11 dalam Katsir, 2012b:233)
- 4) kemudian Kami bangun mereka, agar Kami mengetahui ma-nakah di antara kedua golongan itu yaitu di antara kedua kelompok yang memperselisihkan tentang lamanya mereka tinggal di gua itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu) (QS Al-Kahfi, 18:12 dalam Katsir, 2012b:233)

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini memilih 3 masalah. Masalah itu dirumuskan menjadi:

- 1) Apa sajakah aspek dalam prosedur perencanaan pembelajaran pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD untuk kelas 6 SD Negeri 006 Singkep?
  - 2) Apa sajakah butir kegiatan inti prosedur pelaksanaan pembelajaran pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD untuk kelas 6 SD Negeri 006 Singkep?
  - 3) Seberapa besar siswa tuntas dalam pembelajaran pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD untuk kelas 6 SD Negeri 006 Singkep per siklus?
- Relevan dengan rumusan masalah, terdapat 3 tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud:
- 1) mendeskripsikan aspek dalam prosedur perencanaan pembelajaran pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD untuk kelas 6 SD Negeri 006 Singkep;
  - 2) mendeskripsikan butir kegiatan inti prosedur pelaksanaan pembelajaran pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD untuk kelas 6 SD Negeri 006 Singkep;
  - 3) mendeskripsikan besaran siswa tuntas dalam pembelajaran pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD untuk kelas 6 SD Negeri 006 Singkep per siklus.
- Artikel ini memuat 10 teladan atas Kisah Ashabul Kahfi yang dimuat di dalam LKPD yakni: dimaksud:
- 1) istiqomah yakni teguh terhadap pendirian menyakini keyakinan agama tauhid;
  - 2) meninggalkan kemewahan karena agama tauhid;
  - 3) menghindari diri secara fisik karena untuk menyelamatkan jiwa dan raga;

- 4) memohon perlindungan Allah Taala dari ancaman penguasa kafir;
- 5) mencari perlindungan di kawasan yang diyakini aman dari kejahatan tentara penguasa kafir;
- 6) mengembalikan kepada Allah Yang Mahatahu ketika mereka berselisih pendapat tentang suatu peristiwa;
- 7) menyadari setiap keanehan yang terjadi selama mereka berada dalam persembunyi merupakan kekuasaan Allah Taala;
- 8) menjadikan doa kepada Allah Taala dalam setiap mereka mengalami ancaman dari tentara penguasa kafir;
- 9) selalu ditemukan solusi atas setiap perkara internal yang mereka jalani;
- 10) sukses menerapkan kekompakan walau terdapat perbedaan pendapat;
- 11) berani karena benar.

#### **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 prosedur. Prosedur yang dimaksud: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Razak, 2010:9; Kemis & Taggart dalam Parnawi, 2020:12; Susilo dkk., 2011:11; Sanjaya, 2011:81, Komang dkk., 2004:17).

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 006 Singkep. Sekolah yang ber-NPSN 10402559 ini beralamat di Jalan Pendidikan, Dabo, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.

Siswa kelas 6 berjumlah 10 orang yang belum mencapai KKM 75,00 dalam pembelajaran pemahaman keteladanan kisah Ashabul Kahfi adalah subjek penelitian ini. Mereka bagian dari para siswa kelas 6 yang berjumlah 14 orang.

Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 6 pekan di awal semester genap tahun ajaran 2022/2023. Di pekan pertama dan pekan kedua dilakukan persiapan yakni penyusunan LKPD

(lembar kerja peserta didik). Di pekan ketiga dilakukan kegiatan pembelajaran repetisi yakni pelaksanaan tindakan kelas untuk 2 siklus rentang sehari dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Di pekan keempat digunakan untuk menganalisis data. Pekan kelima dan keenam digunakan untuk menulis laporan penelitian dalam versi artikel.

Instrumen penelitian berupa LKPD dan HP Android. LKPD memuat 3 komponen.

Pertama, setengah pertama halaman awal berisi terjemahan surat al-Kahfi ayat 9-12 berdasarkan terjemahan Tafsir Ibnu Katsir. Setengah kedua halaman awal berisi 11 butir teladan yang termuat dalam kisah Ashabul Kahfi.

Kedua, di halaman 2 dan halaman 3 dideskripsikan lagi 11 butir teladan. Setiap butir diakhiri dengan bidang kosong dengan judul Tugas Menyalin. Di bidang kosong inilah para siswa diinstruksikan untuk ditugasi menyalin redaksi butir teladan dengan pensil. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Razak (2019:9).

Ketiga, halaman berisi tes formatif pemahaman kisah Ashabul Kahfi. Tes berbentuk objektif dengan sistem memilih 11 opsi yang merupakan teladan dalam kisah Ashabul Kahfi dalam 22 opsi. Dengan kata lain, terdapat 11 opsi yang bukan bagian dari teladan kisah Ashabul Kahfi. Di bawah ini ditampilkan tes yang dimaksud (opsi kunci: A, C, E, G, I, K, M, O, Q, S, U, V):

- A) istiqomah yakni teguh terhadap pendirian menyakini keyakinan agama tauhid;
- B) rakyat yang patuh kepada pemimpin;
- C) meninggalkan kemewahan karena agama tauhid;
- D) anak yang taat kepada orang tua
- E) menghindari diri secara fisik karena untuk menyelamatkan jiwa dan raga;
- F) bekerjalah sekeras tenaga sehingga dapat menghasilkan panen yang berlimpah
- G) memohon perlindungan Allah Taala dari ancaman penguasa kafir;



- H) walaupun memiliki ilmu yang banyak tetapi saja mengaku sebagai orang yang tidak berilmu;
- I) mencari perlindungan di kawasan yang diyakini aman dari kejahatan tentara penguasa kafir;
- J) tidak mencari perlindungan di kawasan yang diyakini aman dari kejahatan tentara penguasa kafir;
- K) mengembalikan kepada Allah Yang Mahatahu ketika mereka berselisih pendapat tentang suatu peristiwa;
- L) mengutakan pendapat sendiri ketika mereka berselisih pendapat tentang suatu peristiwa;
- M) menyadari setiap keanehan yang terjadi selama mereka berada dalam persembunyi merupakan kekuasaan Allah Taala;
- N) menyadari setiap keanehan yang terjadi selama mereka berada dalam persembunyian merupakan kekuasaan selain Allah Taala;
- O) menjadikan doa kepada Allah Taala dalam setiap mereka mengalami ancaman dari tentara penguasa kafir;
- P) tidak menjadikan doa kepada Allah Taala dalam setiap mereka mengalami ancaman dari tentara penguasa kafir;
- Q) selalu ditemukan solusi atas setiap perkara internal yang mereka jalani;
- R) belum tentu selalu ditemukan solusi atas setiap perkara internal yang mereka jalani;
- S) sukses menerapkan kekompakan walau terdapat perbedaan pendapat;
- T) tidak sukses menerapkan kekompakan walau terdapat perbedaan pendapat;
- U) berani karena benar.
- V) takut karena salah.

Selain, instrumen tes digunakan juga instrumen nontes yakni pedoman observasi. Pedoman observasi dipakai untuk memperoleh

data proses pembelajaran pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD untuk kelas 6 SD Negeri 006 Singkep. Observer penelitian ini adalah peneliti sendiri berbantuan rekaman audio-video via HP Android. Fraenkel dkk. (2012:39; Bandur, 2014:12; Fulcher & Davidson, 2007:91; Malik & Hamied, 2014:71) berpendapat bahwa pedoman observasi cocok dipakai untuk memperoleh data bukan pencapaian untuk suatu prosedur dalam suatu kegiatan proses belajar-mengajar.

Data pemahaman keteladanan kisah Ashabul Kahfi melalui teknik pemberian tugas di media LKPD dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Prinsip yang digunakan terbatas kepada mean untuk skor mentah dan persen untuk skor baku pada KKM 75,00. Prosedur statistik ini selaras dengan jenis data kuantitatif yakni hasil belajar (Razak, 2018:21; Malik & Hamied, 2014:78; Fraenkel dkk. (2012:39).

## TEMUAN

### 1. Aspek Prosedur Perencanaan

Sebelum prosedur tindakan, terdapat beberapa aspek perencanaan untuk pembelajaran pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD untuk kelas 6 SD Negeri 006 Singkep. Aspek yang dimaksud ditampilkan di bawah ini.

Pertama, LKPD. Perangkat ini berisi: 1) terjemahan surah al-Kahfi menurut terjemahan dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir 2) butir teladan kisah Ashabul Kahfi berjumlah 11 butir; 3) salin ulang 11 teladan; setiap 1 teladan disela dengan bidang kosong guna dipakai siswa untuk menyalin kembali butir teladan. Tugas menyalin sebanyak 11 item yakni Tugas Menyalin-1, Tugas Menyalin-2, sampai dengan Tugas Menyalin-11; 4) bidang kosong tambahan untuk Tugas Menyalin yang diperuntukkan bagi siswa yang sudah tuntas di masa orientasi untuk pembelajaran siklus-1, yang tuntas di siklus-1 untuk pembelajaran di siklus-2.

4) tes pilihan ganda pemahaman keteladan kisah Ashabul Kahfi.

Kedua, RPP dengan fokus kegiatan belajar-mengajar melalui teknik tugas menyalin di media LKPD.

Ketiga, pedoman observasi yang berisi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi bermedia LKPD.

## 2. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

### 2.1 Kegiatan Awal Siswa/Guru Siklus I

Diberlakukan 3 kegiatan awal siswa/guru. Kegiatan ini dialokasikan selama 10 menit:

- 1) siswa menjawab salam guru sewaktu guru membuka kelas;
- 2) setiap siswa menerima LKPD dari guru;
- 3) siswa yang sudah tuntas diinstruksi menyalin terjemahan surah al-Kahfi bagian B.

### 2.2 Kegiatan Inti Siswa/Guru Siklus I

Kegiatan inti guru/siswa berisi 6 kegiatan. Kegiatan ini selama 120 menit:

- 1) siswa yang belum tuntas difasilitasi guru untuk menyalin terjemahan surah al-Kahfi ayat 9-12 di LKPD (25 menit);
- 2) siswa yang belum tuntas difasilitasi guru untuk menyalin 11 butir teladan pada terjemahan surah al-Kahfi ayat 9-12 di LKPD (25 menit);
- 3) siswa yang belum tuntas difasilitasi ulang guru untuk menyalin terjemahan surah al-Kahfi ayat 9-12 di LKPD (25 menit);
- 4) siswa yang belum tuntas difasilitasi ulang guru untuk menyalin 11 butir teladan pada terjemahan surah al-Kahfi ayat 9-12 di LKPD (25 menit);
- 5) siswa yang berkode 60605, 60607, 60609, 60611, 60613 diinstruksi guru untuk mengerjakan tes objektif tertulis tentang keteladan kisah Ashabul Kahfi di LKPD (10 menit);

- 6) siswa yang berkode 60606, 60608, 60610, 60612, 60614 diinstruksi guru untuk mengerjakan tes objektif tertulis tentang keteladan kisah Ashabul Kahfi di LKPD (10 menit).

### 2.3 Kegiatan Akhir Siswa/Guru Siklus 1

Kegiatan akhir siswa/guru berisi 4 kegiatan. Kegiatan ini menghabiskan waktu 10 menit:

- 1) para siswa diminta untuk menutup LKPD khusus masing-masing;
- 2) para siswa diingatkan guru untuk membawa LKPD untuk pertemuan lain;
- 3) semua siswa diminta menyelesaikan penyalinan huruf di LKPD khusus masing-masing;
- 4) para siswa menjawab salam guru saat guru mengakhiri program pembelajaran

Jumlah siswa yang dapat mencapai KKM 75,00 di siklus-1 hanya 6 siswa. Jumlah ini setara dengan 60,00 persen dari 10 siswa yang dikenakan pembelajaran melalui teknik tugas menyalin bermedia LKPD. Mean sebesar 79,09 (tuntas).

Tabel 2  
Hasil Tes Formatif Pemahaman Keteladanan Ashabul Kahfi dalam Pembelajaran Siklus-1

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Ketuntasan
1	60605	11	10	90,91	tuntas
2	60606	11	9	81,82	tuntas
3	60607	11	10	90,91	tuntas
4	60608	11	9	81,82	tuntas
5	60609	11	10	90,91	tuntas
6	60610	11	8	72,73	belum tuntas
7	60611	11	8	72,73	belum tuntas
8	60612	11	9	81,82	tuntas
9	60613	11	6	54,55	belum tuntas
10	60614	11	8	72,73	belum tuntas
	jumlah	11	87		
	mean	11	8,70	79,09	tuntas



Penggunaan teknik tugas menyalin berbasis LKPD dalam pembelajaran pemahaman keteladanan kisah Ashabul Kahfi menggunakan 6 kegiatan inti di siklus-1. Walaun hanya 6 dari 10 siswa yang tuntas, kegiatan-kegiatan inti ini dinilai ampuh. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dilakukan lagi di siklus-2 yang hanya menyisakan 4 siswa yang belum tuntas di siklus-2. Maksudnya, pembelajaran di siklus-2 menggunakan jenis kegiatan relatif sama dalam frekuensi yang lebih lama.

#### 4. Pembelajaran Siklus 2

##### 4.1 Kegiatan Awal Siswa/Guru Siklus 2

Kegiatan awal guru/siswa berisi 4 kegiatan. Kegiatan ini menyita waktu 10 menit:

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) setiap siswa diinstruksi guru untuk mengeluarkan LKPD masing-masing;
- 3) siswa yang belum tuntas menerima LKPD baru dari guru;
- 4) setiap siswa yang tuntas diinstruksi guru untuk mengerjakan tugas menyalin di LKPD masing-masing.

##### 4.2 Kegiatan Inti Siswa/Guru Siklus 2

Kegiatan inti siswa/siswa berisi 6 kegiatan. Kegiatan ini memerlukan waktu selama 120 menit:

- 1) siswa yang belum tuntas difasilitasi guru untuk menyalin terjemahan surah al-Kahfi ayat 9-12 di LKPD (25 menit);
- 2) siswa yang belum tuntas difasilitasi guru untuk menyalin 11 butir teladan pada terjemahan surah al-Kahfi ayat 9-12 di LKPD (25 menit);
- 3) siswa yang belum tuntas difasilitasi ulang guru untuk menyalin terjemahan surah al-Kahfi ayat 9-12 di LKPD (25 menit);
- 4) siswa yang belum tuntas difasilitasi ulang guru untuk menyalin 11 butir teladan pada

terjemahan surah al-Kahfi ayat 9-12 di LKPD (25 menit);

- 5) siswa yang berkode 60610 dan 60611 diinstruksi guru untuk mengerjakan tes objektif tertulis tentang keteladanan kisah Ashabul Kahfi di LKPD (10 menit);
- 6) siswa yang berkode 60613 dan 60614 diinstruksi guru untuk mengerjakan tes objektif tertulis tentang keteladanan kisah Ashabul Kahfi di LKPD masing-masing (10 menit).

##### 4.3 Kegiatan Akhir Siswa/Guru Siklus-2

Kegiatan akhir guru/siswa berisi 3 kegiatan. Kegiatan ini di siklus-2 ini menyita waktu 10 menit:

- 1) para siswa diminta untuk menutup LKPD masing-masing;
- 2) para siswa menyimak pernyataan guru yang berharap agar siswa sering berlatih membaca dan menulis via LKPD;
- 3) para siswa menjawab salam guru saat guru mengakhiri program pembelajaran di siklus-2.

Di siklus-2 semua siswa yang belum tuntas di siklus-1 berhasil mencapai KKM 75,00. Nilai mean sebesar 84,09 (tuntas). Nilai minimum 11,82 dan maksimum 90,91.

Tabel 3

Hasil Tes Formatif Pemahaman Keteladanan Ashabul Kahfi dalam Pembelajaran Siklus-2

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Ketuntasan
1	60610	11	9	81,82	tuntas
2	60611	11	9	81,82	tuntas
3	60613	11	9	81,82	tuntas
4	60614	11	10	90,91	tuntas
	jumlah	11	37		
	mean	11	9,25	84,09	tuntas

Tabel 4  
Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas per Siklus

No.	Ketuntasan	Jenis Pembelajaran		
		Reguler	Siklus-1	Siklus-2
1	Tuntas	4	6	4
2	Belum Tuntas	10	4	0
	Jumlah	14	10	4

## DISKUSI

Jumlah siswa kelas 6 SD Negeri 006 Singkep yang dapat mencapai KKM 75,00 hanya 4 siswa di masa orientasi. Jumlah ini setara dengan 28,57 persen yakni  $4/14 \times 100$ .

Di siklus-1 persen tuntas sebesar 60,00. Nilai ini diperoleh dari  $6/10 \times 100$ . Di siklus-2 persen tuntas sebesar 100,00. Nilai ini diperoleh dari  $4/4 \times 100$ .

Keberhasilan pembelajaran ini terkait erat dengan LKPD yang disusun khusus untuk kegiatan pembelajaran perbaikan. Melalui media LKPD ini pula kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknis tugas menyalin dapat dilakukan dengan ampuh. Memang diakui berdasarkan pengamatan, ditemu juga siswa yang enggan melaksanakan tugas ini. Namun demikian, dengan memanfaatkan prinsip sabar dalam mengajar, akhirnya mereka yang enggan menulis itu berhasil juga melakukan kegiatan tugas smenyalin. Tugas ini bermakna bahwa siswa melakukan kegiatan membaca.

Faktor sabar merupakan faktor penting bagi guru ketika menerapkan pembelajaran melalui teknik tugas menyalin. Sabar diperlukan untuk berlaku empati terhadap aktivitas siswa melakukan penyalinan tidak dengan hati. Secara empiris, sabar dapat dikuasai berkat doa. Selain itu, kondisi ini dapat dilakukan berkat tekad kuat untuk menghadap berbagai coba guna mmfasilitasi siswa dalam belajar bahasa (QS, al-Akraf, 7:137 dalam Katsir, 2007:445; al-Qadrawi, 1996:62; al-Jauziyah, 2007:99; Subandi. 2011:220; Sharp,

2010:410; Ulum & Roziqin, 2021:130; QS al-Baqarah, 1:177 dalam Katsir, 2012a:31).

Media pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran. Melalui media yang memuat daftar perkalian dan bidang kosong tempat berlatih menulis perkalian memberikan kemudahan bagi guru untuk berkomunikasi kepada siswa secara individual dalam perspektif teknik tes dan pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan pembahasan di atas, media khusus ini sungguh bermanfaat. Kebermanfaatan media pembelajaran juga telah dikatakan oleh banyak penulis buku dan artikel seperti (Miftah, 2013:97; Karo-Karo & Rohani, 2018:94; Arsyad, 2013:19; Umar, 2014:135; Heriyanti dkk., 2017:215; Pratiwi & Nugraheni, 2022:1485).

Teknik tugas menyalin berfungsi ganda. Fungsi pertama sebagai latihan agar terampil menulis. Hal ini dibuktikan oleh adanya hasil salinan yang relatif baik. Fungsi kedua sebagai latihan membaca karena saat siswa melakukan proses penyalinan sesungguhnya data itu bersumber dari data bahasa yang dibaca; lebih dari itu saat proses penyalinan berlangsung, maka saat itu juga siswa melakukan pekerjaan membaca (Razak, 2015:13). Dengan demikian, pencapaian KD bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini memang tidak terlepas dari aspek berbahasa. Tanpa bahasa Indonesia (bagis siswa penutur bahasa Indonesia, maka pembelajaran apa pun termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak dapat dijalankan. Kondisi ini memang sudah difrmankan Allah Taala dari surah ar-Rahman ayat 1-4: Allah Taala Maharahman, Allah Taala yang mengajarkan Quran. Allah Taala yang menciptakan manusia. Allah Taala yang mengajarkan berbicara/bahasa (QS ar-Rahman, 52:1-4 dalam Katsir, 2012c:620).

## SIMPULAN

Di systruktur akhir artikel ini disajikan simpulan. Simpulan artikel ini:



Pertama, aspek dalam prosedur perencanaan pembelajaran pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD untuk kelas 6 SD Negeri 006 Singkep mencakup: penyediaan LKPD, penyusunan RPP, dan pedoman observasi.

Kedua, butir kegiatan inti prosedur pelaksanaan pembelajaran pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD untuk kelas 6 SD Negeri 006 Singkep memfasilitasi siswa untuk melakukan tugas menyalin terjemahan ayat 9-12 surat al-Kahfi dan tugas menyalin 11 butir teladan dalam ayat 9-12 surat al-Kahfi.

Ketiga, siswa tuntas pada siklus-1 sebesar 60,00 atau 6 dari 10 siswa dan siswa tuntas di siklus-2 sebanyak 4 dari 4 siswa atau 100,00.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qayyim. (2007). *Indahnya Sabar: Bekal Sabar Agar Tak Pernah Habis*. Penerjemah: A.M. Halim. Editor: Linda Andriani. Jakarta: Maghfirah Utama
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (1996). *Sabar dan Tawakkal*. Penerjemah: Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Herayanti, L. dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 36(2), Juni, 210-219.
- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni, 91- 96.
- Katsir, Ibnu. (2012a). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 1. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Katsir, Ibnu. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Katsir, Ibnu. (2012b). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 5. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Katsir, Ibnu. (2012c). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 7. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Krech, David; Crutchfield, Richard S.; Ballachey, Egerton L. (1982). *Individual in Society: A Text Book of Social Psychology. International Edition Student*. New Delhi: McGraw-Hill International Book Company.
- Komang T. Dewa dkk. (2004). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Malik, Ranbir Singh & Hamied, FuadAbdul. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researches*. Bandung: UPI Press.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.



- Parnawi, Afi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A, S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>.
- Razak, A. (2010). *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2015). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2019). *How to Teach Your Student to Read: Student Work Sheet in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Sharp, Shane. (2010). How Does Prayer Help Manage Emotions? *Social Psychology Quarterly*, Volume 73, Nomor 4, December 2010, 417-437.
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*, Volume 38, Nomor 2, 215-227.
- Susilo, Herwati; Chotimah, Husnul; & Sari, Yuyun Dewita. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Saranan Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Editor: Setiyono Wahyudi dkk. Malang: Baumedial Publishing.
- Ulum, K., & Roziqin, A. (2021). Sabar dalam Al-Qur'an. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4(1), 120-142. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i1.106>
- Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.